

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021/
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2021**

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2021

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	A	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	B	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Others Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	C	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	D	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	E	<i>Interim Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Konsolidasian Interim		<i>Report on Review of Interim Consolidated Financial Information</i>



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021
AND FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2021
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan
lain

1. *Name* : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as stated in ID Card or other identity : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan

Jabatan : Direktur Utama

Position : *President Director*

2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas lain

2. *Name* : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as stated in ID Card or other identity : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang

Jabatan : Direktur

Position : *Director*

Menyatakan bahwa:

State that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
- Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
 - Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.*
- The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:*
 - All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.*
 - The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
- We are responsible for the Company's Internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 6 Desember 2021

Jakarta, 6 December 2021

Rudolf Parningotan Nainggolan
Presiden Direktur / *President Director*

Yoyong
Direktur / *Director*

Ekshibit A

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	7.677.647	4	14.857.349	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	19.727.388	5	15.613.750	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	124.747	6	140.528	Other receivables
Beban dibayar di muka	205.421	7	134.214	Prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	4.857.076	8	6.516.680	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	1.362.207	15a	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>33.954.486</u>		<u>37.262.521</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	317.771	15d	318.385	Deferred tax assets
Aset hak-guna (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 46.437.909 dan Rp 40.210.489 masing-masing pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020)	83.641.012	9	66.057.736	Right-of-use assets (net of accumulated depreciation of of Rp 46,437,909 and Rp 40,210,489 as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively)
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.212.728 dan Rp 1.933.148 masing-masing pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020)	843.661.466	10	723.989.944	Property and equipment (net of accumulated depreciation of Rp 2,212,728 and Rp 1,933,148 as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively)
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>927.620.249</u>		<u>790.366.065</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>961.574.735</u></u>		<u><u>827.628.586</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	40.382.135	11	19.857.513	Trade payables - Third parties
Utang pajak	2.018.074	15b	4.285.456	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	10.619.859	13	3.305.134	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	51.778.816	12	47.368.902	Unearned income
Liabilitas sewa - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11.364.813	17	5.624.967	Lease liabilities - current portion
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	77.343.664	16	31.851.210	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	193.507.361		112.293.182	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25.557.706	17	14.970.897	Lease Liabilities - net of current portion
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.315.376	14	1.318.166	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	32.500.000	16	29.200.000	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	59.373.082		45.489.063	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	252.880.443		157.782.245	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (Nilai penuh) per saham				As of 30 September 2021 and 31 December 2020, par value Rp 100 (full amount), respectively.
Modal dasar masing-masing sebanyak 950.000.000 saham				Authorized capital of 950,000,000 shares, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh : 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham	55.000.000	18	55.000.000	Issued and fully paid-in capital: 30 September 2021 and 31 December 2020 are 550,000,000 shares, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	19	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	178.279.673	22	176.748.820	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	1.000.000	21	550.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	313.806.853	21	276.939.730	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	708.681.857		669.833.881	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	12.435		12.460	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	708.694.292		669.846.341	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	961.574.735		827.628.586	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2021	Catatan/ Notes	30 September/ 30 September 2020	
PENDAPATAN	122.406.650	23	106.010.547	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24.148.353	24	20.248.318	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	98.258.297		85.762.229	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	10.821.282	25	9.076.415	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	87.437.015		76.685.814	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	124.311		193.152	Interest income
Pajak penghasilan final	(8.297.477)		(5.094.690)	Income tax final
Beban keuangan - Pinjaman bank	(3.605.198)		(4.280.048)	Financial expenses - Bank loans
Beban keuangan - Liabilitas sewa	(5.806.553)		(2.005.378)	Financial expenses - Lease liabilities
Beban keuangan - Lainnya	(338.364)		(606.253)	Financial expenses - Others
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	(12.253)		(99.445)	Allowance for expected credit losses - financial assets
Lainnya - bersih	(5.829)		(5.032)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(17.941.363)		(11.897.694)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	69.495.652		64.788.120	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	(4.721.128)	15c	(5.657.181)	Current
Tangguhan	42.574	15d	45.180	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(4.678.554)		(5.612.001)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	64.817.098		59.176.119	NET PROFIT FOR THE CURRENT PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2021	Catatan/ Notes	30 September/ 30 September 2020	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	64.817.098		59.176.119	NET PROFIT FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	1.377.733	10	57.741.790	Revaluation surplus
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	196.307	14	-	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	(43.188)		-	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan komprehensif lain	1.530.852		57.741.790	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	66.347.950		116.917.909	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	64.817.123		59.176.140	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(25)		(21)	Non-controlling interest
Jumlah	64.817.098		59.176.119	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	66.347.975		116.917.930	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(25)		(21)	Non-controlling interest
Jumlah	66.347.950		116.917.909	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	0,12	20	0,11	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Total equity attributable to equity holder of the parent company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Cadangan wajib/ <i>Statutory reserves</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2020	55.000.000	160.595.331	174.963.943	50.000	210.686.862	601.296.136	12.489	601.308.625	<i>Balance as of 1 January 2020</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	59.176.140	59.176.140	(21)	59.176.119	<i>Net profit for the current period</i>
Cadangan wajib	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	<i>Statutory reserves</i>
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	(11.000.000)	(11.000.000)	-	(11.000.000)	<i>Cash dividends (Note 21)</i>
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	57.741.790	-	-	57.741.790	-	57.741.790	<i>Revaluation surplus (Note 10)</i>
Saldo per 30 September 2020	<u>55.000.000</u>	<u>160.595.331</u>	<u>232.705.733</u>	<u>550.000</u>	<u>258.363.002</u>	<u>707.214.066</u>	<u>12.468</u>	<u>707.226.534</u>	<i>Balance as of 30 September 2020</i>
Saldo per 1 Januari 2021	55.000.000	160.595.331	176.748.820	550.000	276.939.730	669.833.881	12.460	669.846.341	<i>Balance as of 1 January 2021</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	64.817.123	64.817.123	(25)	64.817.098	<i>Net profit for the current period</i>
Cadangan wajib	-	-	-	450.000	(450.000)	-	-	-	<i>Statutory reserves</i>
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	(27.500.000)	(27.500.000)	-	(27.500.000)	<i>Cash dividends (Note 21)</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	-	-	153.120	-	-	153.120	-	153.120	<i>Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)</i>
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	1.377.733	-	-	1.377.733	-	1.377.733	<i>Revaluation surplus (Note 10)</i>
Saldo per 30 September 2021	<u>55.000.000</u>	<u>160.595.331</u>	<u>178.279.673</u>	<u>1.000.000</u>	<u>313.806.853</u>	<u>708.681.857</u>	<u>12.435</u>	<u>708.694.292</u>	<i>Balance as of 30 September 2021</i>
	Catatan 18/ <i>Note 18</i>	Catatan 19/ <i>Note 19</i>	Catatan 22/ <i>Note 22</i>	Catatan 21/ <i>Note 21</i>					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2021	30 September/ 30 September 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	124.329.588	102.639.619	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	124.311	193.152	Cash received from current account
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(186.952)	4.545.020	Cash received from (paid to) others
Pembayaran pajak penghasilan	(5.200.692)	(10.468.686)	Payment of income tax
Pembayaran kepada karyawan	(10.234.175)	(6.222.975)	Cash paid to employee
Pembayaran kepada pemasok	(15.780.981)	(16.521.146)	Cash paid to supplier
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>93.051.099</u>	<u>74.164.983</u>	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap (Catatan 10)	(105.898.766)	(41.266.198)	Acquisition of property and equipment (Note 10)
Penambahan aset hak-guna	(8.214.980)	(8.517.154)	Acquisition of right-of-use assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(114.113.746)</u>	<u>(49.783.352)</u>	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	192.600.000	704.500.000	Cash received from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(143.180.137)	(720.750.000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	(27.500.000)	(11.000.000)	Payment of cash dividends
Pembayaran bunga	(4.530.174)	(4.511.301)	Payment of interest
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(3.506.744)	(564.778)	Payment of principal portion of lease liability
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>13.882.945</u>	<u>(32.326.079)</u>	Net cash flows provided by (used for) financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(7.179.702)	(7.944.447)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	<u>14.857.349</u>	<u>14.029.494</u>	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	<u><u>7.677.647</u></u>	<u><u>6.085.047</u></u>	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 13 tanggal 18 Mei 2021, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0383643 tanggal 17 Juni 2021.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan operational leasing mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43% dan 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Drs. Kumari AK
Komisaris :	Johanes Adi Sasongko
Komisaris Independen :	Aria Kanaka
Direksi	
Direktur Utama :	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur :	Felix Ariodamar
Direktur :	Yoyong

*Telah mengundurkan diri efektif sejak 22 Februari 2021

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 13 dated 18 May 2021, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0383643 dated 17 June 2021.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% and 50.43% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2020
Board of Commissioners	
Drs. Kumari AK :	President Commissioner
David Bangun* :	Commissioner
Aria Kanaka :	Independent Commissioner
Board of Directors	
Rudolf Parningotan Nainggolan :	President Director
Felix Ariodamar :	Director
Yoyong :	Director

*Had been resigned as of 22 February 2021

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.001/BOC/GTI/IV/2020 tanggal 30 April 2020 tentang perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriliaty	:
Anggota	:	Andreas Adoe	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan masing-masing memiliki 36 dan 33 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.243.509	1.246.047

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commisioner No.001/BOC/GTI/IV/2020 dated 30 April 2020 about change in member of the Audit Comitee, are as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Aria Kanaka	:
Members	:	Juwita Apriliaty	:
Members	:	Andreas Adoe	:

Based on Decree of the Board of Director No.001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company had 36 and 33 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.243.509	1.246.047

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Gihon Lima Jaya (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Gihon Lima Jaya (Continued)

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and cash in banks classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the functional currency.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62, Amendemen PSAK 71 dan Amendemen PSAK 73: Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

- Tahap 1 (pre-replacement issues)

Merupakan isu atas ketidakpastian yang muncul menjelang periode transisi yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada periode sebelum penggantian acuan suku bunga.

- Tahap 2 (replacement issues)

Membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa, akuntansi lindung nilai, dan pengungkapan.

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2021

New standards, amendments, revisions, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2021, but does not have a substantial impact on the Company's accounting policies and the material effects on the financial statements are as follows:

- Amendment to PSAK 55, Amendment to PSAK 60, Amendment to PSAK 62, Amendment to PSAK 71 and Amendment to PSAK 73: Interest Rate Reference Reform Phase 2

The reform of the interest rate reference refers to the global reform which agreed to replace the IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues arising from the replacement of IBOR are divided into two stages, namely:

- Stage 1 (pre-replacement issues)

This is an issue of uncertainty that arises before the transition period that affects financial reporting in the period prior to the change of the interest rate reference.

- Stage 2 (replacement issues)

Discusses issues that may affect financial reporting during interest rate benchmark reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships arising from replacing the interest rate benchmark with a new alternative benchmark. This amendment changes the requirements in PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases relating to changes in the basis for determining contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities, hedge accounting, and disclosures.

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021 (Lanjutan)

▪ Amendemen PSAK 22: Kombinasi bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Terdapat sejumlah standar dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI yang efektif dalam periode akuntansi masa depan dan bahwa Perusahaan telah memutuskan untuk tidak mengadopsi penerapan dini.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif:

▪ Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2021 (Continued)

▪ Amendments to PSAK 22: Business combinations

This amendment clarifies the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the Amendments to PSAK 22:

- a. amend the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- c. clarify the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs;
- d. adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

There are a number of standards and interpretations that have been issued by the Financial Accounting Standards Board - IAI that are effective in future accounting periods and that the Company has decided not to adopt early on.

New standards, interpretations and amendments that are not yet effective:

▪ Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements

The amendments PSAK 1 Presentation of Financial Statement clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021 (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, Dan Aset Kontinjensi Tentang Kontrak Yang Merugi—Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- Penyesuaian PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Bagian 3.3) pada Paragraf PP3.3.6. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2021 (Continued)

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements (Continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Losing Contracts—Cost of Fulfilling Contracts

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract. This amendment stipulates that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. The costs directly related to the contract consist of the incremental costs to fulfill the contract, and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

- Adjustment of PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71 (2020 Adjustment) clarifies the fee (compensation) recognized by the borrower in relation to derecognition of a financial liability (Section 3.3) in Paragraph B3.3.6. In determining the fee (reward) paid after deducting the fee (reward) received, the borrower only includes the fee (reward) paid or received between the borrower and the lender, including fees (reward) paid or received by either the borrower or lender on behalf of the lender other parties.

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021 (Lanjutan)

- Penyesuaian PSAK 73: Sewa

PSAK 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 14.307 dan Rp 14.105 (nilai penuh).

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2021 (Continued)

- Adjustment of PSAK 73: Lease

PSAK 73 (Adjustment 2020) clarifies the measurement by lessee and recording of changes in the lease term related to “repair of leased property”

c. Foreign currency translations

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect Bank Indonesia’s middle rate on the said date. Any resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Foreign exchange gains and losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

On 30 September 2021 and 31 Desember 2020 the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 14,307 and Rp 14,105 (full amount), respectively.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Principles of consolidation (Continued)

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.*

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non pengendali (“KNP”) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent’s share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

Changes in the parent’s ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interest (“NCI”) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Business combination

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company and subsidiary further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- non-controlling interests of the acquired party, if any;
- for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and
- consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Business combination (Continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Financial assets and liabilities and equity instruments

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in statement of financial position, when and only when, the Company become party to contractual provision of the financial instrument.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- b. Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- c. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi berupa kas dan bank.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- a. The entity's business model in managing financial assets and
- b. Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Financial assets of the Company and subsidiary measured at fair value through profit or loss include cash on hand and cash in banks.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate method), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Perusahaan aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 30 September 2021.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company and subsidiary include accrued revenue, trade receivables, and other receivables.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The Company and subsidiary has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of 30 September 2021.

2. Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company and subsidiary determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and subsidiary will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- (i) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
 - (a) Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - (b) Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- (ii) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - (a) Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - (b) Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi modal saham.

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

Equity instruments (Continued)

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- (i) The instrument does not have a contractual liabilities:
 - (a) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (b) To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.
- (ii) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
 - (a) Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
 - (b) Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed

Equity instruments of the Company include share capital.

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan

(i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

(ii) Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, beban masih harus dibayar dan pinjaman bank.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

(ii) Other financial liabilities (Continued)

The Company and subsidiary has other financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses and bank loan.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi arm's length yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Dalam PSAK 71, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Perusahaan akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

In PSAK 71, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Company will analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

7. Derecognition

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan.

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

7. Derecognition (Continued)

The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expires.

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate

In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the statement of financial position.

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

h. Kas dan bank

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venturer;
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary or its parent;
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Cash on hand and cash in banks

Cash on hand and cash in banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

i. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Piutang (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Menara telekomunikasi	30
Kendaraan	8
Inventaris kantor	4

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Receivables (Continued)

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for expected credit losses of financial assets".

j. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Telecommunication tower
Vehicle
Office equipment

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Sewa

Mengidentifikasi sewa

Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan dan entitas anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasi;
- Perusahaan dan entitas anak memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Property and equipment (Continued)

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Lease

Identifying leases

The Company and subsidiary accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:

- There is an identified asset;
- The Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and
- The Company and subsidiary has the right to direct use of the asset

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan dan entitas anak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah Perusahaan dan entitas anak mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK lain yang berlaku, bukan PSAK 73.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pengakuan pendapatan harus memenuhi langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Lease (Continued)

The Company and subsidiary considers whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

In determining whether the Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Company and subsidiary considers only the economic benefits that arise use of the asset, not those incidental to legal ownership or other potential benefits.

In determining whether the Company and subsidiary has the right to direct use of the asset, the Company and subsidiary considers whether it directs how and for what purpose the asset is used throughout the period of use.

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Company and subsidiary considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Company and subsidiary applies other applicable PSAK rather than PSAK 73.

l. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Revenue recognition have to fulfill steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer a customer goods that are distinct.*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in Exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.*

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka".

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut. Pada 13 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan UU No 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan. Perppu ini mengatur penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 serta tarif 22% tetap berlaku pada Tahun Pajak 2022. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Revenue and expenses recognition (Continued)

- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income".

Expenses are recognized based on accrual method.

m. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current Income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. On 13 May 2020, the Government of Indonesia issued UU No 2 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Corona Virus Disease 2019 (Covid19) and/or Encounter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems. Perppu No.1/2020 regulates the adjustment of tax rates for Income Tax of domestic corporate and permanent establishment in the form of a rates reduction to 22% applicable for Fiscal Year 2020 and Fiscal Year 2021 and 22% applicable for Fiscal Year 2022. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. *Taxation* (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. *Deferred tax*

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and*
- *Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- *The same taxable of the Company and subsidiary, or*
- *Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered*

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku. Pada 1 April 2022 tarif PPN yang berlaku sebesar 11%.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

n. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak menghitung program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

iii. Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this GR34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the non final income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable. On 1 April 2022 VAT rates applicable 11%.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

n. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision for post-employment benefits is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

o. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Provision for post-employment benefits (Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other longterm rewards in the form of long leave and long leave allowances.

o. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

q. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

q. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

r. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

s. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

t. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan apabila jumlahnya material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. *Additional paid-in capital - net*

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

s. *Basic earnings (loss) per share attributable to the common equity holders of the parent company*

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

t. *Events after the reporting period*

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2f.

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 14. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2021, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja sebagai ketentuan dalam pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Perusahaan masih melakukan penilaian komprehensif atas dampak peraturan tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions

Allowance for Expected Credit Losses

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Post-Employment Benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimated and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 14. The Company and subsidiary takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

In 2021, Government of The Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 35 Year 2021 concerning Employment Agreement for A Specified Period of Time, Outsourcing, Working Time and Rest Time, And Termination of Employment in order to implement Law No. 11 Year 2020 Concerning Job Creation. The Company is still conducting a comprehensive assessment of the impact of these regulations on the Company's financial Statements.

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 15.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Post-Employment Benefits

Regarding the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Details are disclosed in Notes 2m and 15.

Lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Kas	167.000	163.750	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
PT Bank UOB Indonesia	5.996.674	13.000.895	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	1.239.421	1.371.980	<i>PT Bank QNB Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	274.552	320.724	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Sub-jumlah	7.510.647	14.693.599	<i>Sub-total</i>
Jumlah	7.677.647	14.857.349	Total

Seluruh saldo kas dan bank adalah dalam mata uang Rupiah.

All cash on hand and cash in banks are in Rupiah currency.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Indosat Tbk	9.723.615	8.597.836	<i>PT Indosat Tbk</i>
PT XL Axiata Tbk	6.330.720	4.429.920	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
PT Telekomunikasi Selular	3.194.114	527.999	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
PT Smartfren Telecom Tbk	345.684	1.878.724	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
PT Hutchison 3 Indonesia	232.388	257.732	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
Jumlah	19.826.521	15.692.211	Total
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(99.133)	(78.461)	<i>Allowance for expected credit losses</i>
Jumlah - Bersih	19.727.388	15.613.750	Total - Net

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang rupiah.

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring Allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

	Belum jatuh tempo/ current	Jumlah/Total
<i>30 September 2021/ 30 September 2021</i>		
Jumlah tercatat/Carry amount	19.826.521	19.826.521
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	99.133	99.133
<i>31 Desember 2020/ 31 December 2020</i>		
Jumlah tercatat/Carry amount	15.692.211	15.692.211
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	78.461	78.461

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

On that basis, the loss allowance was determined as follows for trade receivables:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Saldo awal	78.461	-	Beginning balance
Penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	20.672	78.461	Additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	99.133	78.461	Ending balance

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Belum jatuh tempo	19.826.521	15.692.211	Current
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(99.133)	(78.461)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	19.727.388	15.613.750	Total - Net

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 99.133 dan Rp 78.461.

Based on the review of the trade receivable accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the periods ended 30 September 2021 and 31 December 2020 Rp 99,133 and Rp 78,461, respectively.

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 December 2020
Pihak ketiga		
Listrik	125.374	141.234
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(627)	(706)
Jumlah - Bersih	<u>124.747</u>	<u>140.528</u>

Seluruh piutang lain-lain Perusahaan adalah dalam mata uang rupiah.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain - lain karena jenis kontrak yang sama.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

	Jatuh tempo/ overdue	
30 September 2021/ 30 September 2021	Lebih dari/over 60 hari/days	Jumlah/Total
Jumlah tercatat / Carry amount	125.374	125.374
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss	627	627
31 Desember 2020/ 31 December 2020	Jatuh tempo/ overdue	
	Lebih dari/over 60 hari/days	Jumlah/Total
Jumlah tercatat / Carry amount	141.234	141.234
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss	706	706

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Saldo awal	706	-
(Pemulihan) penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(79)	706
Saldo akhir	<u>627</u>	<u>706</u>

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	30 September 2021	31 December 2020	
			Third parties
			Electricity
			Less :
			Allowance for expected credit losses
			Total - Net

Other receivables of the Company are in Rupiah.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring Allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, other receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the other receivables as the same types of contracts.

On that basis, the loss allowance was determined as follows for trade receivables:

	Jatuh tempo/ overdue	
30 September 2021/ 30 September 2021	Lebih dari/over 60 hari/days	Jumlah/Total
Jumlah tercatat / Carry amount	125.374	125.374
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss	627	627
31 Desember 2020/ 31 December 2020	Jatuh tempo/ overdue	
	Lebih dari/over 60 hari/days	Jumlah/Total
Jumlah tercatat / Carry amount	141.234	141.234
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss	706	706

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Saldo awal	706	-	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(79)	706	(Recovery) additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	<u>627</u>	<u>706</u>	Ending balance

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Umur piutang lain-lain sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Jatuh tempo		
Lebih dari 60 hari	125.374	141.234
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(627)	(706)
Jumlah - Bersih	124.747	140.528

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Aging of other receivables of invoice is as follows:

Overdue
Over 60 days
Allowance for expected
credit losses
Total - Net

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 205.421 dan Rp 134.214.

7. PREPAID EXPENSES

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, this account represents prepaid expenses of insurance and others amounted to Rp 205,421 and Rp 134,214, respectively.

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Selular	4.563.871	5.138.309
PT XL Axiata Tbk	166.956	197.488
PT Hutchison 3 Indonesia	78.452	638.662
PT Smartfren Telecom Tbk	72.204	172.677
PT Indosat Tbk	-	402.291
Jumlah	4.881.483	6.549.427
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(24.407)	(32.747)
Jumlah - bersih	4.857.076	6.516.680

8. ACCRUED REVENUE

Third parties
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Indosat Tbk

Less :
Allowance for expected
credit losses

Total - net

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA (Lanjutan)

8. ACCRUED REVENUE (Continued)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Saldo awal	32.747	-	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(8.340)	32.747	(Recovery) additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	24.407	32.747	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas saldo pendapatan yang masih harus diterima pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 24.407 dan Rp 32.747.

Based on the review of the status of the accrued revenue accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the period ended and 30 September 2021 and 31 December 2020 are Rp 24,407 and Rp 32,747, respectively.

9. ASET HAK-GUNA

9. RIGHT-TO-USE ASSETS

Sesuai dengan PSAK 73 mengenai "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor, mencakup biaya sewa dibayar dimuka untuk jangka waktu yang sesuai dengan masa kontrak sewa ditambah dengan estimasi liabilitas sewa untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

Based on PSAK 73 "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases consists of prepaid land lease with a period matching to the contract term plus the estimation of land lease extension to cover the collocation period, with details as follows:

30 September 2021	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Saldo Akhir/ Ending balance	30 September 2021
Biaya perolehan				Acquisition costs
Sewa lahan	98.822.405	23.810.696	122.633.101	Landlease
Sewa Kantor	7.445.820	-	7.445.820	Officelease
	<u>106.268.225</u>	<u>23.810.696</u>	<u>130.078.921</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Sewa lahan	(39.383.176)	(5.606.936)	(44.990.112)	Landlease
Sewa Kantor	(827.313)	(620.484)	(1.447.797)	Officelease
	<u>(40.210.489)</u>	<u>(6.227.420)</u>	<u>(46.437.909)</u>	
Jumlah	<u>66.057.736</u>		<u>83.641.012</u>	Total

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

9. RIGHT-TO-USE ASSETS (Continued)

31 Desember 2020	Penerapan awal PSAK 73 1 Januari 2020/ Initial application of PSAK 73 1 January 2020	Penambahan/ Addition	Saldo Akhir/ Ending balance	31 December 2020
Biaya perolehan				Acquisition costs
Sewa lahan	86.912.596	11.909.809	98.822.405	landlease
Sewa Kantor	7.445.820	-	7.445.820	Officelease
	94.358.416	11.909.809	106.268.225	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Sewa lahan	(30.378.985)	(9.004.191)	(39.383.176)	landlease
Sewa Kantor	-	(827.313)	(827.313)	Officelease
	(30.378.985)	(9.831.504)	(40.210.489)	
Jumlah	63.979.431		66.057.736	Total

Apabila terdapat kontrak kolokasi dengan jangka waktu lebih panjang dari kontrak sewa lahan, maka estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi akan disajikan sebagai Liabilitas Sewa (lihat Catatan 17).

If collocation period longer than existing land lease contract, the estimation of land lease extension to cover the collocation period will be presented as Leases Liability (see Note 17).

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 5.606.936 (2020: Rp 6.079.915) dan Rp 620.484 (2020: 675.545) (Catatan 24 dan 25).

For the period ended 30 September 2021 and 2020, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 5,606,936 (2020: Rp 6,079,915) and Rp 620,484 (2020: Rp 675,545), respectively (Notes 24 and 25).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

30 September 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	30 September 2021
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	717.773.000	-	113.125.482	(6.360.858)	1.377.733	825.915.357	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	6.360.858	-	(6.360.858)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	5.546.304	124.899.345	(113.125.482)	-	-	17.320.168	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.503.424	34.881	-	-	-	2.538.305	Office equipments
	2.603.788	34.881	-	-	-	2.638.669	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.832.784	279.580	-	-	-	2.112.364	Office equipments
	1.933.148	279.580	-	-	-	2.212.728	
Nilai tercatat	718.443.640					826.341.298	Carrying value
Jumlah	723.989.944					843.661.466	Total

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	31 Desember 2020
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	651.061.000	-	71.459.721	(6.584.699)	1.836.978	717.773.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	6.584.699	-	(6.584.699)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	6.091.987	70.914.037	(71.459.721)	-	-	5.546.304	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan Pemilikan langsung							Cost Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.371.224	132.200	-	-	-	2.503.424	Office equipments
	<u>2.471.588</u>	<u>132.200</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.603.788</u>	
Akumulasi Penyusutan Pemilikan langsung							Accumulated Depreciation Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.459.906	372.878	-	-	-	1.832.784	Office equipments
	<u>1.560.270</u>	<u>372.878</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.933.148</u>	
Nilai tercatat	<u>651.972.318</u>					<u>718.443.640</u>	Carrying value
Jumlah	<u>658.064.305</u>					<u>723.989.944</u>	Total

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructure development, detail as follows:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
<u>Persentase penyelesaian > 50%</u>			<u>Percentage of completion > 50%</u>
Menara telekomunikasi In building system	14.708.751	2.934.887	Telecommunications towers In building system
<u>Persentase penyelesaian < 50%</u>			<u>Percentage of completion < 50%</u>
Menara telekomunikasi In building system	2.611.417	2.611.417	Telecommunications towers In building system
Jumlah	<u>17.320.168</u>	<u>5.546.304</u>	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

Ekshibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 6.360.858 (2020: Rp 3.897.221) dan Rp 279.580 (2020: Rp 277.905) (Catatan 24 dan 25).

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 305.110.000 dan Rp 221.575.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 30 September 2021 ditentukan berdasarkan penilaian dari manajemen dan 31 Desember 2020 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan dalam laporannya pada tanggal 12 Maret 2021, dan telah sesuai dengan peraturan No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (Continued)

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

For the year ended 30 September 2021 and 2020, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 6,360,858 (2020: Rp 3,897,221) and Rp 279,580 (2020: Rp 277,905), respectively (Notes 24 and 25).

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 305,110,000 and Rp 221,575,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and classified as available for sale.

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 30 September 2021 is determined based on the appraisal of the management and 31 December 2020 is determined based on the independent appraisal of KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan in their report dated 12 March 2021, and incorporates the regulation No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Ekshibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 30 September 2021, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 3,12%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,28%

Pada 31 Desember 2020, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 3,12%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,25%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar tingkat 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 587.452.937 dan Rp 492.069.194.

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of 30 September 2021, management used the following key assumptions:

- Inflation per year of 3.12%
- Discount rate per year of 11.28%

As of 31 December 2020, independent appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 3.12%
- Discount rate per year of 11.25%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are amounted Rp 587,452,937 and Rp 492,069,194, respectively.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	33.924.524	17.796.449
Lainnya	6.457.611	2.061.064
Jumlah	<u>40.382.135</u>	<u>19.857.513</u>

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
			Third parties
			PT Wahana Infrastruktur Nusantara
			Others
Jumlah	<u>40.382.135</u>	<u>19.857.513</u>	Total

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

12. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	29.352.934	33.237.181
PT Hutchison 3 Indonesia	14.507.598	8.736.583
PT Telekomunikasi Selular	7.915.231	5.306.160
PT Indosat Tbk	3.053	88.978
Jumlah	<u>51.778.816</u>	<u>47.368.902</u>

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

12. UNEARNED INCOME

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
			Third parties
			PT XL Axiata Tbk
			PT Hutchison 3 Indonesia
			PT Telekomunikasi Selular
			PT Indosat Tbk
Jumlah	<u>51.778.816</u>	<u>47.368.902</u>	Total

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Ekshibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ 30 September 2021
Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi	8.379.053
Karyawan	1.478.089
Jasa konsultan	519.900
Beban bunga	147.138
Lainnya	95.679
Jumlah	10.619.859

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

13. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ 31 December 2020	
	2.625.715	Estimated construction cost of tower telecommunication
	-	Employees
	357.750	Consultant fee
	43.670	Interest expense
	277.999	Others
Jumlah	3.305.134	Total

Estimated construction cost of telecommunication tower represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 15 Juli 2021 dan 15 Februari 2021.

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 30 June 2021 and 31 December 2020 are based on calculations performed by PT Dian Artha Tama, independent actuary according to its report dated 15 July 2021 and 15 February 2021.

	30 Juni/ 30 June 2021
Asumsi signifikan yang digunakan:	
Tingkat diskonto per tahun	7,6%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%
Tingkat mortalitas	TMI IV
Tingkat cacat	0,02%
Usia pensiun normal	56 tahun / years
Metode	Projected Unit Credit

	31 Desember/ 31 December 2020
	7,0%
	9%
	TMI IV
	0,01%
	56 tahun / years
	Projected Unit Credit

Major assumptions are used as follows:

Discount Rate per annum
Annual salary increase per annum
Mortality table
Disability rate
Normal retirement age
Method

Ekshibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Saldo awal	1.318.166	946.298	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa masa kini	148.161	231.260	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	45.356	73.811	<i>Interest cost</i>
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 26)	193.517	305.072	<i>Included in profit or loss (Note 26)</i>
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			<i>Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:</i>
Penyesuaian asumsi demografis	-	(26.475)	<i>Adjustment on demographic assumption</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(82.904)	(35.706)	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian asumsi keuangan	(113.403)	128.977	<i>Adjustment on financial assumption</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(196.307)	66.796	<i>Included in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	1.315.376	1.318.166	<i>Ending balance</i>

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama berdasarkan laporan aktuaris per 30 Juni 2021.

Sensitivity analysis on key actuarial assumptions based on actuarial reports as of 30 June 2021.

	Kemungkinan perubahan/ <i>Possible change</i>	Kewajiban imbalan pasti/ <i>Defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	1.151.229	1.511.533	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.499.026	1.158.007	<i>Annually salary increase</i>

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 September/ 30 September 2021
Pajak Pertambahan Nilai	1.362.207

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ 31 December 2020
	-

Value-Added Tax

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Pajak Pertambahan Nilai	-	242.786	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	508.142	186.928	Article 4 (2)
Pasal 21	120.282	1.071.910	Article 21
Pasal 23	27.791	111.579	Article 23
Pasal 25	403.151	287.023	Article 25
Pasal 29	958.708	2.385.230	Article 29
Jumlah	2.018.074	4.285.456	Total

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	30 September/ 30 September 2021	30 September/ 30 September 2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	69.495.652	64.788.120	Profit before income tax
Penghasilan dikenakan pajak final	(82.974.774)	(50.946.900)	Income subject to final tax
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	38.539.272	19.810.811	Expenses related with income subject to final tax
Laba yang tidak dikenakan pajak final	25.060.150	33.652.031	Profit subject to non-final tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	62.339	205.363	Employee benefit expenses
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(40.045)	(193.152)	Interest income
Beban penyusutan	(3.710.121)	(10.732.560)	Depreciation expenses
Lainnya	87.349	2.782.778	Others
	(3.662.817)	(8.142.934)	
Laba fiskal periode berjalan	21.459.672	25.714.460	Fiscal profit of the current year
Beban pajak periode berjalan	4.721.128	5.657.181	Tax expenses of the current year
Kredit pajak:			Tax credit:
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 23	(830.831)	(1.051.854)	Article 23
Pasal 25	(2.931.589)	(2.883.192)	Article 25
	(3.762.420)	(3.935.046)	
Taksiran utang pajak penghasilan Periode berjalan	958.708	1.722.135	Estimated Corporate income tax payable of the current period

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan fiscal (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

d. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
30 September 2021					30 September 2021
Cadangan imbalan pasca-kerja	318.385	42.574	(43.188)	317.771	Provision for post- employment benefits
31 Desember 2020					31 December 2020
Cadangan imbalan pasca-kerja	236.574	67.116	14.695	318.385	Provision for post- employment benefits

15. TAXATION (Continued)

c. Fiscal computation (Continued)

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

d. Deferred tax

Deferred tax assets occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

Ekshibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
PT Bank UOB Indonesia	67.700.000	24.800.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	42.500.000	36.500.000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Dikurangi			Less
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(356.336)	(248.790)	unamortized borrowing cost (Note 2e)
Jumlah pinjaman - bersih	109.843.664	61.051.210	Total loans - net
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	77.343.664	31.851.210	Balance due less than one year
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	32.500.000	29.200.000	Balance due more than one year

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman Revolving

Pada tanggal 9 Maret 2021, Perusahaan telah menandatangani perubahan perjanjian kredit fasilitas revolving sehingga fasilitas pinjaman menjadi:

- a. Menaikkan fasilitas pinjaman revolving seri I dari Rp 50.000.000 menjadi Rp 100.000.000
- b. Menurunkan fasilitas revolving seri II dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 50.000.000, dan memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan Januari 2023.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a. Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
- b. Rasio top tier revenue minimal 50%.

16. BANK LOAN

This account represent loans from third parties as follows:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
PT Bank UOB Indonesia	67.700.000	24.800.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	42.500.000	36.500.000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Dikurangi			Less
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(356.336)	(248.790)	unamortized borrowing cost (Note 2e)
Jumlah pinjaman - bersih	109.843.664	61.051.210	Total loans - net
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	77.343.664	31.851.210	Balance due less than one year
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	32.500.000	29.200.000	Balance due more than one year

PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

On March 9, 2021, the Company has signed the change of agreement to the revolving facility agreement so that the loan facility becomes:

- a. Increased series I revolving loan facility from Rp 50,000,000 to Rp 100,000,000
- b. Lowered the series II revolving facility from Rp 100,000,000 to Rp 50,000,000, and the loan period will mature in January 2023.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that company's financial statements have been consolidated into the company financial statement.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a. Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
- b. Top tier revenue ratio minimal 50%.

Ekshibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Revolving (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- a. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri I sebesar Rp 100.000.000 (Rp 50.000.000 pada 31 Desember 2020).

Fasilitas ini bersifat *Uncommitted*, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,75% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 2,25% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu peminjaman fasilitas revolving I menjadi 31 Oktober 2021.

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo Fasilitas Revolving I masing-masing sebesar Rp 23.500.000 dan nihil.

- b. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri II sebesar Rp 50.000.000 (Rp 100.000.000 pada 31 Desember 2020).

Fasilitas ini bersifat *Committed*, dan dikenakan marjin bunga sebesar 2,50% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 3,00% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo Fasilitas Revolving II masing-masing sebesar Rp 44.200.000 dan Rp 24.800.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada Januari 2023.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman revolving yang diberikan.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 50.000.000 dengan dikenakan marjin bunga sebesar 2,75% di atas JIBOR.

Fasilitas ini jatuh tempo pada Desember 2025.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a. *Debt to Equity* Rasio maksimal 2,00 kali.
b. *Debt Service Coverage* Rasio minimal 2,00 kali.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia (Continued)

Revolving Loan Facility (Continued)

There are 2 facilities under this credit facilities:

- a. Facility I of Rp 100,000,000 Revolving Loan Facility (Rp 50,000,000 as of 31 December 2020).

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 2.25% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

As of 26 October 2020, the company has extend loan term to 31 October 2021.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the balance of Revolving Loan Facility I are amounted to Rp 23,500,000 and nil.

- b. Facility II of Rp 50,000,000 Revolving Loan Facility (Rp 100,000,000 as of 31 December 2020).

The Committed facility bears interest margin of 2.50% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 3.00% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the balance of Revolving Loan Facility II are amounted to Rp 44,200,000 and Rp 24,800,000.

This facility will mature in January 2023.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the revolving loan given.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Term Loan Facility

As of 22 December 2020, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, had signed term loan facility agreement amounted to Rp 50,000,000 with interest margin of 2.75% above JIBOR.

This facility will mature in December 2025.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a. *Debt to Equity* ratio maximum 2.00 times.
b. *Debt Service Coverage* Ratio minimal 2.00 times.

The loan is unsecured.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA

Sesuai dengan penerapan PSAK 73 “Sewa”, Perusahaan dan entitas anak mulai melakukan penerapan awal dan mengakui liabilitas sewa aset hak guna dari estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Saldo awal	20.595.864	16.248.327	Beginning balance
Ditambah:			Add:
Penambahan sewa lahan	16.281.375	11.178.132	Additional landlease
Beban keuangan	5.186.069	3.272.503	Financial expenses
Dikurangi:			Less:
Pembayaran sewa lahan	(5.140.789)	(10.103.098)	Payment of landlease
Jumlah	<u>36.922.519</u>	<u>20.595.864</u>	Total
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>11.364.813</u>	<u>5.624.967</u>	Balance due less than one year
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>25.557.706</u>	<u>14.970.897</u>	Balance due more than one year

17. LEASE LIABILITIES

Based on PSAK 73 “Leases”, the Company and subsidiary start to apply initial application and recognized the estimation of land lease extension to cover the collocation period as right of use assets lease liabilities, with details as follows:

18. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

Pemegang saham	30 September / September 2021			Shareholder
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (Nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.986.090	198.609	Mr. Felix Ariodamar
Tn. Yoyong	0,01	60.000	6.000	Mr. Yoyong
Masyarakat	13,13	72.221.130	7.222.113	Public
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>550.000.000</u>	<u>55.000.000</u>	Total
Pemegang saham	31 Desember / December 2020			Shareholder
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (Nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.986.090	198.609	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	13,14	72.281.130	7.228.113	Public
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>550.000.000</u>	<u>55.000.000</u>	Total

Ekshibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Agio saham:			Premium of paid-in capital:
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas:			Share issuance cost:
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	Initial Public Offering
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807	Difference from tax amnesty asset
Jumlah - Bersih	160.595.331	160.595.331	Total - Net

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No.26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

20. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 64.817.098 dan Rp 59.176.119. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 550.000.000 saham.

20. EARNINGS PER SHARE

For the period ended 30 September 2021 and 2020, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 64,817,098 and Rp 59,176,119, respectively. Total weighted average shares issued for the periods ended 30 September 2021 and 2020, are 550,000,000 and 550,000,000 shares, respectively.

21. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2020 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 77.752.839.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 27.500.000 atau 35,37% dari laba bersih tahun 2020 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2020. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 18 Juni 2021.

Pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 550.000.

Pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2019 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 63.509.245.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 11.000.000 atau 17,32% dari laba bersih tahun 2019 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2019. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 19 Agustus 2020.

21. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

On 18 May 2021, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2020 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 77,752,839.

From the net income, amounting to Rp 27,500,000 or 35.37% of the net income in 2020 is determined as cash dividend for the financial year 2020. The Company has paid the dividend on 18 June 2021.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 1,000,000 and Rp 550,000, respectively.

On 17 July 2020, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 63,509,245.

From the net income, amounting to Rp 11,000,000 or 17.32% of the net income in 2019 is determined as cash dividend for the financial year 2019. The Company has paid the dividend on 19 August 2020.

Ekshibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Surplus revaluasi (Catatan 10)	177.765.718	176.387.985	Revaluation surplus (Note 10)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	513.955	360.835	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
Jumlah	178.279.673	176.748.820	Total

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

23. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue		
	30 September/ 30 September 2021	30 September/ 30 September 2020	30 September/ 30 September 2021	30 September/ 30 September 2020	
PT XL Axiata Tbk	44.944.075	45.668.910	36,72%	43,08%	PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk	26.132.851	20.327.378	21,35%	19,17%	PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	23.454.532	14.701.604	19,16%	13,87%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	18.163.681	18.445.155	14,84%	17,40%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk	9.711.511	6.867.500	7,93%	6,48%	PT Smartfren Telecom Tbk
Jumlah	122.406.650	106.010.547	100,00%	100,00%	Total

23. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the periods ended 30 September 2021 and 2020 are as follows:

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September		
	2021	2020	
Perbaikan dan pemeliharaan	6.388.850	4.807.200	Repairs and maintenance
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 10)	6.360.858	3.897.221	Depreciation of telecommunication tower (Note 10)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	5.606.936	6.079.915	Depreciation right of use assets (Note 9)
Listrik	2.812.327	2.897.705	Electricity
Keperluan proyek	1.704.053	1.594.288	Project Supplies
Keamanan	723.863	705.633	Security
Perizinan	417.040	126.806	Licences
Asuransi	134.426	139.550	Insurance
Jumlah	24.148.353	20.248.318	Total

24. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the periods ended 30 September 2021 and 2020 are as follows:

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers.

Ekshibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	8.037.673	6.122.463	Salaries, wages and allowance
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	620.484	675.545	Depreciation of right of use assets (Note 9)
Jasa profesional	518.505	521.509	Professional fees
Beban kantor	279.775	504.422	Office expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	279.580	277.905	Property and equipment depreciation (Note 10)
Perjalanan dinas	292.821	250.085	Travel duty
Beban manfaat karyawan (Catatan 14)	193.517	205.363	Employee benefits expense (Note 14)
Sponsor dan representasi	184.680	150.000	Sponsorship and representation
Sewa kantor	7.857	6.571	Office rent
Telekomunikasi	3.191	6.184	Telecommunication
Lainnya	403.199	356.368	Others
Jumlah	10.821.282	9.076.415	Total

26. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2021, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2021, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

25. OPERATING EXPENSE

Details of operating expenses for the periods ended 30 September 2021 and 2020 are as follows:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to 30 September 2021, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location. For this services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2021, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

Ekshibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2021, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2021, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2021, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2021, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2021, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2021, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2021, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 30 September 2021, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

Ekshibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2021 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Telekomunikasi Selular (Lanjutan)

Atas penyediaan jasa tersebut, jika cadangan listrik 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan listrik sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalti yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

Table with 2 columns: Description and 30 September/30 September 2021. Rows include Kurang dari satu tahun, Dari satu tahun sampai dengan lima tahun, Lebih dari lima tahun, and Jumlah.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Telekomunikasi Selular (Continued)

For the providing of this services, if the electricity backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary electricity backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

Table with 3 columns: Description, 31 Desember/31 December 2020, and Total. Rows include Less than one year, From one year to five years, More than five years, and Total.

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

Ekshibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (Lanjutan)

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

30 September/ 31 Desember/

31 September 31 December

2021

2020

Pinjaman bank

109.843.664

61.051.210

Bank loan

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

a. Market risk (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

b. Credit risk

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Credit Quality of Financial assets (Continued)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	30 September/ 30 September 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Kas dan bank	7.677.647	14.857.349	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	19.727.388	15.613.750	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	124.747	140.528	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.857.076	6.516.680	Accrued revenue
Jumlah	32.386.858	37.128.307	Total

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and cash in banks. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan cash sweeping dan pooling of funds dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	30 September 2021 / 30 September 2021					
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	
Utang usaha - Pihak ketiga	40.382.135	40.382.135	40.382.135	-	-	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	10.619.860	10.619.860	10.619.860	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	36.922.519	36.922.519	18.562.587	7.084.922	11.275.009	Lease liabilities
Pinjaman bank	109.843.664	110.200.000	77.700.000	-	32.500.000	Bank loans
Jumlah	197.768.178	198.124.514	147.264.582	7.084.922	43.775.009	Total

	31 Desember 2020 / 31 December 2020				
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Lebih dari setahun/ More than one year	
Utang usaha - Pihak ketiga	19.857.513	19.857.513	19.857.513	-	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	3.305.134	3.305.134	3.305.134	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	20.595.864	20.595.864	5.624.967	14.970.897	Lease liabilities
Pinjaman bank	61.051.210	61.300.000	32.100.000	29.200.000	Bank loans
Jumlah	104.809.721	105.058.511	60.887.614	44.170.897	Total

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans according to the maturity schedule are as follow:

	30 September 2021/ 30 September 2021		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	77.343.664	77.700.000	31.851.210	32.100.000	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	32.500.000	32.500.000	29.200.000	29.200.000	Between one and three years
Jumlah	109.843.664	110.200.000	61.051.210	61.300.000	Total

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Ekshibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto, digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Use of prices obtained from exchanges or securities traders for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, are as follow:

	30 September 2021/ 30 September 2021		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					
Kas dan bank	7.677.647	7.677.647	14.857.349	14.857.349	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	19.727.388	19.727.388	15.613.750	15.613.750	- Third parties
Piutang lain-lain	124.747	124.747	140.528	140.528	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.857.076	4.857.076	6.516.680	6.516.680	Accrued revenue
Jumlah	32.386.858	32.386.858	37.128.307	37.128.307	Total
Liabilitas keuangan					
Utang usaha - Pihak ketiga	40.382.135	40.382.135	19.857.513	19.857.513	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	10.619.860	10.619.860	3.305.134	3.305.134	Accrued expenses
Liabilitas sewa	36.922.519	36.922.519	20.595.864	20.595.864	Lease liabilities
Pinjaman bank	109.843.664	109.843.664	61.051.210	61.051.210	Bank loans
Jumlah	197.768.178	197.768.178	104.809.721	104.809.721	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

Ekshibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/ mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan dari 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali.

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiary to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 30 September 2021 and 31 December 2020 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times.

28. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2021	30 September/ 30 September 2020	
Surplus revaluasi	1.377.733	57.741.790	Revaluation surplus
Aset hak guna	75.426.032	66.401.848	Rights of use assets
Jumlah	76.803.765	124.143.638	Total

28. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and subsidiary are as follows:

	Perubahan non kas/ Non-cash changes				30 September 2021/ 30 September 2021	
	1 Januari 2021/ 1 January 2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan lainnya/ Other changes		
Pinjaman jangka panjang	29.200.000	146.372.591	(143.180.137)	107.546	32.500.000	Long-term loan

	Perubahan non kas/ Non-cash changes				31 Desember 2020/ 31 December 2020	
	1 Januari 2020/ 1 January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan lainnya/ Other changes		
Pinjaman jangka panjang	75.350.000	931.248.790	(977.650.000)	251.210	29.200.000	Long-term loan

Ekshibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada 14 Oktober 2021, Perusahaan telah menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan PT Bank UOB Indonesia Tbk sehingga jangka waktu peminjaman fasilitas *revolving* I menjadi 31 Maret 2022.

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 14 October 2021, the Company has signed the Amendment of Credit Agreement with PT Bank UOB Indonesia Tbk to extend revolving facility I loan term to 31 March 2022.

30. DAMPAK PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)

Sejak 1 Januari 2020, pandemi virus korona (Covid-19) telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Dalam rangka mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, karantina kewilayahan area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk terhadap operasi banyak perusahaan.

Di sisi lain, pembatasan kegiatan tersebut mengakibatkan sekolah menerapkan sistem belajar mengajar secara daring, perusahaan-perusahaan menerapkan kebijakan *work from home*, dan sebagian besar kegiatan masyarakat telah memanfaatkan koneksi internet. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan jaringan internet meningkat, sehingga kinerja sector telekomunikasi serta infrastruktur telekomunikasi mengalami pertumbuhan.

Perusahaan dalam hal ini bergerak dalam sector infrastruktur telekomunikasi, dampak pandemi virus corona membawa pengaruh positif bagi Perusahaan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kinerja keuangan Perusahaan yang mengalami pertumbuhan.

Sampai pada saat ini Manajemen berpendapat bahwa pandemi ini tidak bersifat permanen dan pada tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak pandemi Covid-19 belum mengakibatkan peningkatan signifikan dalam risiko kredit. Pelanggan Perusahaan masih dapat melaksanakan kewajibannya kepada Perusahaan secara normal, demikian juga Perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban kepada para krediturnya.

30. IMPACT OF THE CORONA VIRUS PANDEMIC (COVID-19)

Since 1 January 2020, the outbreak of corona virus (Covid19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

On the other hand, the limitation of these activities has resulted in schools implementing an online teaching and learning system, companies implementing a *work from home* policy, and most community activities using an internet connection. This causes the need for internet networks to increase, so that the performance of the telecommunications sector and telecommunications infrastructure experiences growth.

The Company, in this case is engaged in the telecommunications infrastructure sector, the impact of the corona virus pandemic has a positive influence on the Company. This is in line with the Company's growing financial performance.

Until today, Management concluded this pandemic is not permanent and as of the date of issuance of the financial statements, the impact of the Covid-19 pandemic has not resulted in a significant increase in credit risk. The Company's customers can still carry out their obligations to the Company normally, likewise the Company can still fulfill its obligations to its creditors

31. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 Desember 2021.

31. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 6 December 2021.

This Interim consolidated report is originally issued in Indonesian language

No. : 172/4.G1033/STM.2/09.21
Hal : Informasi Keuangan Konsolidasian
Interim 30 September 2021

No. : 172/4.G1033/STM.2/09.21
Re : *Interim Consolidated Financial
Information 30 September 2021*

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Konsolidasian
Interim**

**Report on Review of Interim Consolidated Financial
Information**

Direksi
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan entitas anak
Tangerang

Director
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
and subsidiary
Tangerang

Pendahuluan

Kami telah mereviu informasi keuangan konsolidasian interim PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Introduction

We have reviewed the interim consolidated financial information of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of 30 September 2021, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the nine-months period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial information based on our review.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" ("SPR 2410"), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity" ("SPR 2410"), established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by IAPI and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of Independent member firms.

Kesimpulan

Berdasarkan reuiu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 30 September 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial information does not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary as of 30 September 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the nine-months period then ended, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

*Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan*



Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS
NIAP AP.0007/
License No. AP.0007

6 Desember 2021/ 6 December 2021

SN/ap